

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh. Pendidikan adalah salah satu penopang utama keberhasilan seseorang di masa mendatang, dalam dunia kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat. Noor Syam berpendapat mengenai pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu agar sejalan dengan nilai kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam perjalanan peradaban manusia, pendidikan senantiasa hadir baik melalui mekanisme yang disengaja maupun yang bersifat alami. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai unsur yang tak terpisahkan dari eksistensi peradaban manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sarana utama manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan.² Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal yaitu melalui lembaga pendidikan dan pendidikan non formal melalui keluarga atau suatu perhimpunan. Selain melalui kedua pendidikan tersebut pendidikan karakter juga sangat penting di tanamkan kepada anak sedini mungkin. Karakter yang baik dapat mengarahkan seseorang untuk mampu menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, serta menjalankan peran serta tanggung jawabnya.

Pengertian pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian individu dengan cara

² Siti Rodhiyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 25.

penanaman nilai-nilai budi pekerti, yang tercermin dalam perilaku nyata, seperti sikap jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya. Aristoteles mengatakan karakter seseorang memiliki hubungan yang erat dengan kebiasaan yang secara terus menerus diwujudkan melalui kegiatan harian.³ Maka, pendidikan bukan saja fokus terhadap pengembangan kemampuan kognitif, melainkan juga harus dapat memberikan nilai karakter positif kepada siswa

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini terdapat pada Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memberikan pernyataan mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk memiliki sikap iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap terpuji, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Jenis karakter penting yang harus ada pada diri siswa adalah sikap disiplin. Menurut Setiawan sikap disiplin adalah rasa patuh kepada aturan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik mampu mengelola waktu dengan efektif, menaati peraturan, tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sikap disiplin juga

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴ Undang-Undang No. 20, Pasal 1, Ayat 1, Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003

⁵ E. Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring III* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2019).

berperan dalam mempersiapkan siswa agar dapat menyelesaikan tantangan di masa yang akan datang.

Selain disiplin, tanggung jawab juga merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Ma'mun mendefinisikan tanggung jawab adalah bentuk nyata dari kesadaran manusia terhadap tanggung jawab atas tindakannya, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tanpa disengaja.⁶ Sikap tanggung jawab juga mencerminkan kedewasaan seseorang dalam berperilaku, di dalam lingkungan madrasah atau di luar madrasah. Siswa yang memiliki sikap bertanggung jawab cenderung lebih dipercaya oleh teman-teman, guru, dan keluarga, sehingga dapat diandalkan dalam berbagai kondisi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat menengah pertama khususnya kelas VIII menjadi salah satu alat atau sarana yang tepat guna dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat belajar tentang pentingnya norma-norma sosial dan hukum, tanggung jawab individu terhadap masyarakat, serta pentingnya ketaatan terhadap aturan yang berlaku di dalam suatu komunitas. Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki peranan vital di kehidupan manusia.

Disiplin membantu siswa untuk mengatur waktu dan kegiatan mereka dengan baik, sedangkan rasa tanggung jawab membuat mereka sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks pembelajaran IPS, Karakter dapat dibentuk melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

⁶ S. Ma'mun, "Makna Tanggung Jawab dalam Islam," *Character Building Development Center*, BINUS University, 2020.

Memberikan sanksi yang tegas saat berjalanya pembelajaran dan apresiasi bagi siswa yang mampu mematuhi aturan terkait sikap disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Namun, pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa peran aktif dari guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Tripusa *et. al.* Mengartikan bahwa Guru bertanggung jawab untuk membuat rencana pelajaran yang efektif dan harus memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang subjek mereka untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif.⁷ Guru memegang peranan utama sebagai pendamping, pemberi semangat, sekaligus contoh nyata dalam kegiatan pembelajaran. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus mampu menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran IPS Guru bisa menyajikan berbagai ilustrasi yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. yang menuntut sikap disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, dalam materi tentang hukum dan peraturan, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, serta konsekuensi yang akan dihadapi jika peraturan tersebut dilanggar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi

⁷ Anita Tripusa,dkk. "Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018). hal.1–9.

juga dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan.

Namun dengan demikian, penanaman nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab, tidak selalu berjalan mulus. Tantangan yang dihadapi guru dalam proses ini cukup beragam. Beberapa tantangan yang sering ditemui antara lain adalah rendahnya motivasi belajar siswa, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi pelajaran sekaligus menanamkan nilai karakter. Tak hanya itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi Kendala untuk membentuk karakter siswa, di mana mereka lebih banyak terpengaruh oleh informasi yang tidak selalu positif dari luar lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh guru serta berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembentukan karakter siswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa di jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat pentingnya pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sejak dini. Dua nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan di lingkungan sekolah adalah disiplin dan tanggung jawab, karena keduanya menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang mandiri dan berintegritas. Dalam konteks

pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tingkat nilai disiplin pada siswa kelas VIII tergolong kurang karena mereka sering kali mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap melanggar peraturan madrasah. Seperti pada sikap disiplin siswa sering kali ada yang telat masuk ke madrasah tidak banyak tapi setiap hari selalu ada. Selain itu, siswa kerap datang terlambat ke kelas atau meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Mereka memilih untuk membolos ke kantin membeli makanan dari pada menyimak penjelasan guru. Siswa juga sering kali tidak memakai atribut lengkap seperti tidak memakai sepatu di dalam kelas bagi kelas yang berada di bawah dan tidak memakai kaos kaki bagi siswa yang berada di kelas atas dengan fasilitas kelas memiliki karpet. Siswa juga sering kali tidak membawa buku atau peralatan pendukung sarana pembelajaran. Dari beberapa masalah sepele mengenai sikap disiplin tersebut dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran dan penyaluran ilmu pengetahuan yang tidak efisien. Selain sikap disiplin adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mengenai sikap tanggung jawab yaitu seringnya terlambat mengumpulkan tugas dengan alasan lupa atau buku yang tertinggal guru harus terus selalu diingatkan. Apabila rasa tanggung jawab pada siswa kelas VIII tidak segera diperbaiki dengan baik maka hasil belajar yang dihasilkan siswa dapat tidak maksimal. Adapun hal yang menjadi pemicu adanya pelanggaran kecil yang berulang tersebut adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa dan pengawasan dari pihak sekolah masih kurang mengingat jumlah siswa cukup banyak. Jika masalah ini tidak segera ditangani, proses pembelajaran akan terganggu dan tidak berjalan secara optimal.

Pembelajaran IPS, yang sarat dengan muatan sosial dan kehidupan bermasyarakat, menjadi salah satu mata pelajaran strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter. MTsN 5 Kediri merupakan salah satu madrasah negeri yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Madrasah ini memiliki visi misi yang salah satunya berbunyi “Mewujudkan budaya disiplin etika dan estetika”. Budaya disiplin yang di terapkan oleh madrasah ini cukup bagus. bahkan beberapa wali siswa mengatakan bahwa madrasah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Dalam konteks tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru MTsN 5 Kediri terutama guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTsN 5 Kediri”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTSN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTSN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTSN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru IPS melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTSN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai hal-hal berikut:

1. Menggambarkan strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS terpadu di MTsN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025.

2. Menggambarkan strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS terpadu di MTsN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025.
3. Menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat guru IPS dalam upaya menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS terpadu di MTsN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025.
4. Mengidentifikasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru IPS dalam proses pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTsN 5 Kediri tahun ajaran 2024/2025.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini akan membawa manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berarti terhadap kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam aspek pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi-studi berikutnya yang membahas peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di

madrasah. Kepala madrasah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memotivasi dan mendukung guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, khususnya IPS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu kepala madrasah dalam merancang program-program pelatihan yang tepat untuk guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter.

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan panduan konkret mengenai berbagai strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS terpadu dapat ditemukan melalui penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menyempurnakan metode pengajarannya, terutama dalam upaya membangun karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru agar lebih inovatif dalam menggabungkan aspek akademik dan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa terletak pada peningkatan pembentukan karakter melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Melalui strategi yang diterapkan oleh guru, Siswa tak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga diajarkan nilai moral seperti kerja sama, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan toleransi. Pendekatan ini berperan penting dalam membentuk

aspek kepribadian dan sosial siswa, sekaligus memberikan bekal siswa agar menjadi anggota masyarakat baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan atau acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalami strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam atau menggunakan objek penelitian yang berbeda, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, atau bahkan metodologi penelitian yang berbeda.

D. Penegasan Istilah

Merujuk pada judul skripsi yang telah disusun, peneliti akan menguraikan beberapa definisi terkait penelitian tentang “Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN 5 Kediri”. Definisi istilah yang peneliti buat di antaranya:

1. Strategi Guru

Kata "strategi" berasal dari istilah dalam bahasa Yunani, yaitu *stratēgos*, yang pada masa demokrasi Athena berarti ‘komandan militer’. Menurut Siti Nurhasanah, strategi diartikan sebagai sebuah pola yang dirancang dan ditetapkan secara sadar untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan tertentu.⁸

⁸ Siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

Guru merupakan sebuah profesi khusus yang Memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan strategi guru adalah pendekatan atau Suatu rencana yang disusun secara terstruktur oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan siswa.

2. Nilai Karakter Disiplin

Nilai kedisiplinan adalah bagian penting dari karakter yang harus mulai dibentuk dalam diri seseorang sejak masa kanak-kanak. Menurut Setiawan disiplin merupakan bentuk kepatuhan atau ketaatan pada aturan yang sudah ada.⁹ Nilai karakter disiplin menjadi landasan seseorang untuk memprioritaskan waktu, menaati aturan, dan menjaga komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki nilai disiplin, seseorang cenderung lebih terarah dalam mengambil keputusan dan dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

3. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter yang paling utama yang harus tertanam dalam diri manusia adalah sikap tanggung jawab. Ma'mun mendefinisikan Tanggung jawab adalah wujud kesadaran seseorang terhadap kewajibannya atas segala perilaku yang dilakukan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung

⁹ E. Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring III* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2019).

jawab ini terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu (a) tanggung jawab pribadi yang menitikberatkan pada pembentukan karakter individu yang baik; (b) tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar guna memberikan manfaat bagi orang lain; serta (c) tanggung jawab menyeluruh kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

4. Pembelajaran IPS

Belajar adalah suatu proses dalam perkembangan kehidupan manusia. James O. Whittaker menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana perilaku seseorang muncul atau mengalami perubahan melalui latihan atau pengalaman. Melalui belajar, individu mengalami perubahan kualitatif yang membuat perilakunya berkembang. Semua aktivitas dan pencapaian dalam hidup pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar tersebut.¹¹

Mata pelajaran IPS merupakan arti dari "*Social Studies*", P. Mathias mendefinisikan IPS sebagai "*the study of man in society*" pada tahap selanjutnya dia mendefinisakn lagi IPS sebagai "*the study of man in society in the past, present, and future*". Kehidupan manusia sebagai objek yang dikaji dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berisi aspek-aspek dasar pembentukan karakter sosial, perbandingan keberagaman ras dan suku bangsa, serta interaksi manusia dengan lingkungan yang meliputi aspek fisik, sosial, dan budaya, pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa untuk: (1) menemukan jawaban yang bermakna terhadap persoalan

¹⁰ S. Ma'mun, "Makna Tanggung Jawab dalam Islam," *Character Building Development Center*, Malang : BINUS University, 2020.

¹¹ Abu, Widodo. *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta:2008), hal. 126-127

yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan kesadaran akan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka; dan (3) meningkatkan kemampuan intelektual dalam membuat generalisasi dari berbagai masalah sosial yang telah dianalisis dan dipecahkan oleh para ahli.¹²

E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pemahaman yang lebih jelas serta memberikan gambaran umum secara sistematis, struktur pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang saling berkaitan melalui sub-sub bab. Adapun rincian sub-sub bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini berisi gambaran umum yang memberikan kerangka berpikir bagi keseluruhan laporan penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kajian Penelitian Terdahulu, pada bab ini dijelaskan ulasan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, cara pengecekan keabsahan data, serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

¹² Karim Abdul. "*Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*." (2015).

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini diawali dengan adanya profil madrasah yang di jadikan tempat penelitian kemudian paparan data yang memuat penjelasan dari data yang diperoleh dengan topik penelitian yang dikaji dan temuan penelitian yang berisi hasil secara singkat dalam bentuk poin-poin tentang hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini terdapat uraian dari gagasan-gagasan yang terkait dengan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi di lapangan, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan

BAB VI : Kesimpulan, rangkuman hasil penelitian secara ringkas dan jelas. Bab ini berisi poin-poin utama yang menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian yang dibahas sebelumnya.